

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang seringkali terjadi pada setiap orang dengan kondisi yang kurang diketahui dan terjangkit secara tiba-tiba, namun pada kenyataannya penyakit ini timbul karena faktor pola hidup yang kurang diperhatikan. Tanda munculnya penyakit ini adalah rasa sakit kepala, pusing, atau mungkin ada gejala lain yang seringkali dianggap enteng. Dalam beberapa kasus penderita akan merasa jika gejala yang timbul adalah sebuah permasalahan yang kecil dan tidak dihiraukan, sehingga dalam jangka waktu tertentu dapat berakibat fatal seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan beberapa masalah lainnya (Anshari, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh seluruh penduduk di berbagai negara, hingga menempati urutan ketiga dalam penyakit paling mematikan (Mandasari *et al.*, 2022). Berdasarkan WHO pada tahun 2015, hipertensi merupakan penyakit yang diderita lebih dari 1,13 miliar di dunia (Purwono *et al.*, 2020), Sedangkan kasus hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 lebih dari 25% penduduk Indonesia telah menderita hipertensi (Tirtasari & Kodim, 2019). Peningkatan kasus hipertensi di Jawa Timur pada tahun tahun yang sama diderita lebih dari 22,71% penduduk (Nugraha *et al.*, 2020), dan akan terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Penderita kasus hipertensi banyak diderita oleh wanita sebesar 36,9% yang dikarenakan faktor pola hidup seperti kegemukan, pola hidup yang tidak baik, dan beberapa faktor lainnya (Risa, 2021).

Hipertensi merupakan peningkatan persisten tekanan darah arteri dengan tekanan darah diastolik $<90\text{mmHg}$ dan sistolik $\geq 140\text{mmHg}$ (Marhenta *et al.*, 2018). Berdasarkan WHO tekanan darah pada orang dewasa (dengan usia diatas 18 tahun) diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Hipertensi dengan klasifikasi ringan memiliki tekanan sistolik dengan rentang 140-159mmHg dan diastoliknya 90-99mmHg. Klasifikasi sedang memiliki tekanan sistolik dengan rentang

160-179mmHg dan diastoliknya 100-109mmHg. Klasifikasi berat memiliki tekanan sistolik lebih dari 180mmHg dan diastolik lebih dari 110mmHg (Harfiantoko & Kurnia, 2013). Penggolongan hipertensi berdasarkan JNC 8 dibagi kedalam 3 tahapan, yang diantaranya adalah pre hipertensi (sebelum) yaitu pada tekanan darah sistolik 120-139mmHg dan diastoliknya 80-89mmHg, stadium 1 (*stage 1*) dengan rentang sistolik 140-159mmHg dan diastolik 90-99mmHg dan stadium 2 (*stage 2*) dengan tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg dan diastolik ≥ 100 mmHg (Kristianto, 2017).

Penyebab dari meningkatnya tekanan darah masih belum banyak diketahui, namun dalam beberapa kasus dapat disimpulkan bila meningkatnya tekanan darah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bertambahnya usia dan juga pola hidup yang tidak baik (J *et al.*, 2020), prosentase terjadinya peningkatan tekanan pada darah banyak terjadi pada usia 25-44 tahun sebesar 6,3%, pada usia 45-54 tahun sebanyak 11,9%, dan pada usia 55-64 tahun sebesar 17,2% (Andri *et al.*, 2021), sehingga tidak menutup kemungkinan bila semakin bertambahnya usia akan mengakibatkan bertambahnya prosentase untuk terkena peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah sering terjadi pada *stage 1* dengan 86%, terutama pada usia dewasa lansia (Nurhidayati *et al.*, 2018).

Dalam proses pengendalian angka prevalensi pada hipertensi, maka diperlukan persepan dari dokter kepada pasien untuk mengendalikan tekanan darah sehingga tidak terjadi peningkatan yang mengancam kehidupan pasien. Pengobatan yang sering digunakan sebagai obat anti hipertensi memiliki beberapa jenis, yaitu obat dengan golongan yaitu ACE-Inhibitor, ARB, Renin Inhibitor, Beta Blocker, Diuretic, CCB, Alpha₁ Blocker, Aldosteron Receptor Blocker, Central Alpha₂ Agonist, Vasodilator. (Khairiyah *et al.*, 2022; Kristianto, 2017; Sonya.A.P, Bagus, 2019).

Pengobatan antihipertensi pada dasarnya merupakan pengobatan dengan jangka waktu yang lama untuk mengendalikan tekanan darahnya, sehingga sering kali disebut dengan pengobatan seumur hidup (Marhenta *et al.*, 2018), dengan pengobatan yang lama pasien mulai malas dalam mengonsumsi obat sehingga dapat menurunkan efektivitas dari obat tersebut, belum lagi jika obat tersebut memiliki biaya yang mahal

sehingga mengharuskan pasien untuk mengeluarkan biaya yang lebih untuk biaya pengobatan, oleh karena itu diperlukan analisis pengobatan untuk melihat obat manakah yang lebih efektif dalam mengendalikan kadar tekanan darah, tetapi juga memiliki harga yang terjangkau.

Analisis yang dilakukan meliputi efektivitas pengobatan dan biaya terjangkau memerlukan ilmu farmakoekonomi sehingga dapat menghasilkan cakupan dimana pasien dapat membeli obat dengan efektivitas yang baik dan memiliki harga yang terjangkau, sehingga hasil dari analisis efektivitas pengobatan ini akan memberikan pilihan bagi pasien untuk memilih pengobatan dengan biaya yang terjangkau dan memiliki efektivitas pengobatan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatan bagi pasien (Lorensia *et al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perbandingan obat antihipertensi amlodipine dan nifedipine yang lebih efektif untuk terapi pengobatan antihipertensi?
- b. Bagaimana perbandingan obat amlodipine dan nifedipine yang memiliki *cost effectiveness* yang paling baik untuk terapi pengobatan antihipertensi?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui perbandingan obat antihipertensi amlodipine dan nifedipine yang lebih efektif untuk terapi pengobatan antihipertensi.
- b. Untuk mengetahui perbandingan obat amlodipine dan nifedipine yang memiliki *cost effectiveness* yang paling baik untuk terapi pengobatan antihipertensi.

1.4 Manfaat

- a. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini hendaknya peneliti dapat lebih mempelajari dan mengamati mengenai pengobatan antihipertensi yang memiliki efektivitas yang baik dan juga biaya yang lebih terjangkau.

b. Bagi rumah sakit

Didasarkan pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh rumah sakit sebagai salah satu referensi dalam memberikan rekomendasi pengobatan dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada penyakit hipertensi.

c. Bagi institusi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengobatan antihipertensi dengan *Cost Effectiveness Analysis* yang baik.